

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi kejadian stroke berbanding lurus dengan gejala sisa yang ditinggalkan pasca serangan. Akibat yang ditimbulkan oleh stroke utamanya adalah kecacatan jangka panjang bagi penderitanya sehingga memerlukan orang terdekat atau sekitarnya untuk membantu proses perawatan. Kecacatan yang terjadi bukan saja dari aspek fisik tetapi juga aspek mental, di mana hal ini dapat memengaruhi seluruh sisi kehidupan individu bahkan mengurangi kualitas hidupnya. Stroke telah berubah dari penyakit yang tidak dapat diobati dan dicegah menjadi penyakit yang dapat diobati dan dicegah selama beberapa dekade terakhir, dan jumlah penderita stroke diperkirakan akan meningkat. Jumlah tersebut juga diperkirakan akan bertambah besar sebagai akibat dari bertambahnya populasi yang menua. (Kariasa, 2022).

Banyak pasien stroke mengalami gangguan psikologi seperti depresi, selain itu ada pula yang memiliki gejala disabilitas sehingga memerlukan waktu lama dalam proses pemulihan bahkan ada pula yang tidak bisa pulih seperti sediakala. Hubungan yang signifikan antara tingkat depresi pasca stroke dengan disabilitas fungsional. Sehingga Keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang aman, suportif, dan nyaman untuk menurunkan tingkat depresi. (Astuti et al., 2020)

Penting menjadi perhatian kita semua bahwasanya penyandang stroke memiliki risiko mengalami serangan berulang dengan dampak yang lebih buruk sehingga diperlukan upaya pencegahan dini. Pencegahan dapat dilakukan dengan deteksi dini faktor risiko stroke berulang baik yang dapat dimodifikasi ataupun tidak dapat dimodifikasi. Secara garis besar, deteksi dari faktor risiko ini dapat dibedakan menjadi anamnesa, pemeriksaan fisik, diagnostik dan dilengkapi dengan pemeriksaan penunjang. (Kariasa, 2022). Mengetahui dan mengenali gejala stroke menjadi hal penting yang harus diketahui masyarakat luas dalam upaya pencegahan penyakit dan meminimalisir komplikasi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup.

Tindakan yang cepat dan tepat pada saat serangan diharapkan menjadi modal pengetahuan dalam menurunkan angka mortalitas dan morbiditas penderita stroke. Deteksi dini stroke menggunakan metode FAST (*Face drooping, Arm Weakness, Speech difficulty, Time to call doctor/hospital*) bisa menjadi pilihan untuk menambah keterampilan dan pengetahuan dalam

Upaya tersebut (Darwati, 2019), upaya kampanye metode FAST yang dilakukan setiap tahun yang seharusnya dapat menurunkan angka kejadian morbiditas dan mortalitas masih belum mencapai target yang maksimal, ditandai dengan masih banyak masyarakat yang masih datang terlambat ke rumah sakit.

Satu dari empat orang akan menderita stroke dalam hidup mereka. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, maka sayangnya lebih dari setengah pasien stroke akan dibiarkan meninggal atau cacat secara permanen. Penelitian telah menunjukkan bahwa orang sering tidak mengenali tanda-tanda awal stroke dan tidak mencari pertolongan medis langsung. Sebuah studi dari Italia, yang diterbitkan dalam BMC Emergency Medicine, Sebuah jurnal peer-review, menunjukkan bahwa hanya 23% dari stroke Pasien dengan benar menyadari bahwa mereka mengalami stroke, dan hanya 11% yang memanggil ambulans. Menariknya, enam dari sepuluh (63%) menelepon kerabat atau teman untuk meminta saran, dengan hanya sepertiga (32%) kemudian menerima saran yang tepat untuk segera menghubungi nomor darurat. Jadi, menambah pengetahuan tentang tanda-tanda yang harus diwaspadai untuk dan pentingnya menghubungi keadaan darurat layanan langsung benar-benar dapat membuat perbedaan dan pada akhirnya membantu menyelamatkan nyawa.(WSO, 2023). Dari pasien dengan stroke iskemik dengan defisit yang berpotensi menerima intervensi akut, 14% tidak teridentifikasi menggunakan FAST. Diidentifikasi dari gejala kaki dan gejala suara mengarah pada pengurangan stroke yang terlewatkan. Jika divalidasi dalam studi prospektif, revisi program pendidikan publik mungkin diperlukan (AHA, 2017). 400 kasus baru stroke dicatat setiap tahun di negara Brunei, dengan 65 persen kasus berusia 60 tahun ke atas dan 17 persen di bawah usia 45 tahun, Dari 2016 hingga 2021, 254 pria dan 182 wanita di bawah usia 70 tahun meninggal (Borneobuletin, 2022).

Penyuluhan tentang metode FAST di Brunei Darussalam masih terus menerus di laksanakan dengan mengikuti kegiatan – kegiatan Kesehatan yang ada di negara ini dengan harapan angka kejadian morbiditas dan mortalitas akibat kejadian stroke dapat di turunkan. BNSRC-HDU salah satu ruangan di rumah sakit Pantai Jerudong Specialist Centre yang merupakan emergency department untuk semua patient rujukan yang datang dari semua rumah sakit atau klinik pemerintah yang ada di Brunei, Sebagian besar dari patient yang datang ke ruangan sudah mengalami keterlambatan untuk datang ke rumah sakit sejak awal datangnya serangan. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang metode FAST, dan masih banyaknya masyarakat yang percaya

pengobatan tradisional seperti ke ahli pijat, orang yang punya keahlian spiritual atau ahli agama menjadi salah satu penyebab patient datang

terlambat meminta pertolongan medis. Sehingga setiap patient yang datang terlambat akan mendapatkan perawatan yang lama untuk memulihkan Kembali gejala – gejala yang diderita patient.

Penyuluhan kesehatan yang terus menerus dilakukan merupakan Tindakan yang tepat untuk menurunkan angka kejadian stroke, selain dari kampanye, WSO menerbitkan artikel penelitian berkualitas tinggi yaitu International Journal of Stroke (IJS) yaitu ulasan dan protokol uji klinis dari seluruh dunia. IJS didedikasikan untuk membangun komunitas stroke global, menjadikannya suara global untuk penelitian stroke dan platform yang sangat baik untuk berbagi penelitian stroke internasional. Dan dari AHA 2022 membuat Stroke Keluarga hotline yang menghubungkan penderita stroke, keluarga dan caregiver dengan anggota tim American Stroke Association yang dapat memberikan dukungan, informasi bermanfaat atau hanya mendengarkan keluhan – keluhan dari penderita stroke dan keluarganya, AHA juga membuat e-News yang Menyampaikan berita, sumber daya, dan cerita untuk penderita stroke dan caregiver.

B. Rumusan Masalah

dari uraian latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah “pengaruh penyuluhan metode FAST (*face, arm, speech, time*) stroke terhadap pengetahuan keluarga dan pasien di rawat inap ruang High Dependency Unit – Brunei Neuroscience & Rehabilitation Centre – Pantai Jerudong Specialist Centre di Brunei Darussalam”.

C. Tujuan

1. Tujuan Utama

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan metode FAST (*face, arm, speech dan time*) stroke terhadap pengetahuan keluarga dan pasien di ruang High Dependency Unit di Pantai Jerudong Specialist Centre.

2. Tujuan Khusus

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan:

- a. Mampu mengidentifikasi pengetahuan keluarga dan pasien tentang metode FAST sebelum dilakukan penyuluhan di ruang High Dependency Unit di Brunei Neuroscience &

Rehabilitation Centre

- b. Mampu mengidentifikasi pengetahuan keluarga dan pasien tentang metode FAST setelah dilakukan penyuluhan di ruang High Dependency Unit di Brunei Neuroscience & Rehabilitation Centre
- c. Dapat menganalisa pengaruh penyuluhan metode FAST (face, arm, speech dan time) stroke terhadap pengetahuan keluarga dan pasien di ruang High Dependency Unit di Pantai Jerudong Specialist Centre sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan metode FAST stroke

D. Manfaat

1. Manfaat Praktis

Menjadi referensi dalam meningkatkan dan memperluas wawasan mahasiswa tentang pentingnya penyuluhan dini tentang metode FAST stroke khususnya bagi Program Studi S1 Keperawatan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam hal pentingnya pengetahuan Masyarakat tentang metode FAST (*face, arm, speech and time*) stroke. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan wawasan untuk penulisan selanjutnya.

- b. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan tentang metode FAST (*face, arm, speech and time*) stroke dan bermanfaat untuk masa yang akan datang apabila salah satu keluarga mengalami serangan stroke sehingga mereka sudah mengetahui langkah – langkah yang harus di ambil.

- c. Bagi Masyarakat

Dengan mengadakan penyuluhan di ruang high dependency unit terhadap keluarga dan pasien diharapkan dapat membantu menyebarkan ilmu pengetahuan yang sudah didapat dan di aplikasikan di Masyarakat luas.

- d. Bagi perawat

Menjadi referensi bagi perawat yang bekerja di Ruangan yang terkait untuk

meneruskan penyuluhan terhadap pasien dan keluarga tentang metode FAST (*face, arm, speech and time*) di ruang tersebut.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Nadia alfira (2019)	Pengaruh penyuluhan metode FAST terhadap pengetahuan perawat dalam deteksi dini penyakit stroke di RSUD H.A Sulthan Daeng Radja Kab. Bulukumba	Pre experimental	Terdapat perbedaan pengetahuan antara kelompok yang di berikan pelatihan dan yang tidak diberikan pelatihan	Teknik sampling : total sampling, responden : perawat, lokasi berbeda
2	Dwi Ariyanto (2016)	Uji metode act FAST terhadap tingkat pengetahuan keluarga lansia tentang tanda dan gejala stroke di wilayah kelurahan Bulak, kec. Bulak Kab. Surabaya	Quasy eksperimen	Metode act FAST cukup efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga lansia tentang tanda dan gejala stroke	Responden : keluarga yang mempunyai lansia, tempat dan waktu berbeda

3	Arnold Hariyono Santoso (2012)	Factor yang berhubungan dengan tingkat pengenalan gejala awal dan penanganan penyakit stroke pada kalangan pelajar SMA Kota Surabaya	Cross sectional	Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan stroke dengan tingkat pengenalan gejala awal stroke metode FAST	Tempat dan waktu berbeda, uji chi square, responden : pelajar SMA
---	--------------------------------	--	-----------------	--	---

